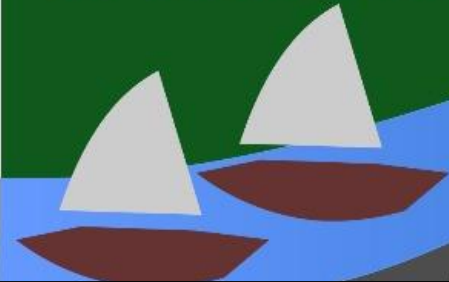


DISKUSI PERADABAN MARITIM TEPIAN KALI BRANTAS



“JEJAK PERADABAN PURBA”

OLEH
LASKAR NUSANTARA
(ENAM KOMUNITAS)




**Blusukan, Dokumentasi,
Pencatatan, Ilustrasi**



**Spiritual, Meditasi,
Pegiat sejarah & budaya**

**Pelestarian, Pemanfaatan,
Pemberdayaan situs**



**Perbatuan (Ahli Batu/Artefak),
Pegiat situs kuno**



**Kajian, Teoritis,
Hipotesis, Akademisi**



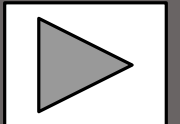
**Aktivis, Perundang-undangan,
Legalitas, Humas**

KONTEN

➤ **KEDATON MUNGIL DITENGAH
RAWA DAN DUGAAN SITUS**

➤ **STRUKTUR BATA (di Bekas
Kadaton ALAS TRIK)**

➤ **KADIPATEN TERUNG**



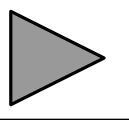
KEDATON MUNGIL DITENGAH RAWA DAN DUGAAN SITUS

Berbicara tentang Mojopahit dengan otomatis tertuju pada ANTAWULAN atau TROWULAN. menengok kembali ke literatur sejarah, *Kerajaan Mojopahit* bukan didirikan di Trowulan, Mojokerto melainkan di sebuah hutan yang menurut Kitab Pararaton, dinamakan **ALASE WONG TRIK** atau dalam bahasa Indonesiannya, Hutan Trik.

Pertanyaannya, dimanakah hutan Trik itu berada sekarang?

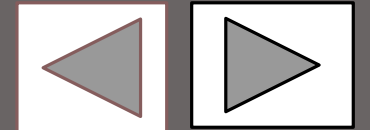
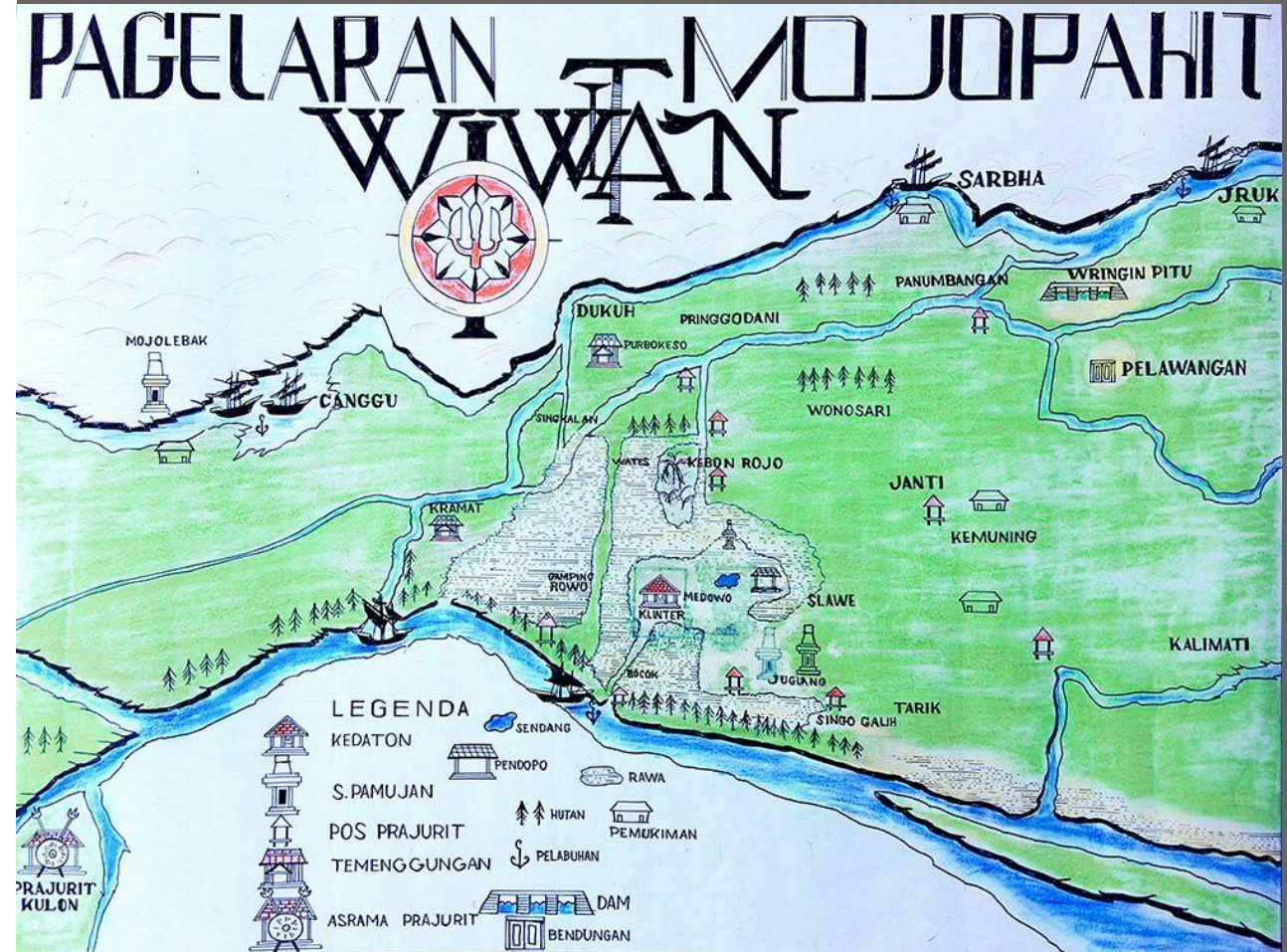
Menurut Kitab Pararaton, Hutan Trik berada di dekat aliran Sungai Brantas tidak jauh dari Pelabuhan Canggü yang merupakan pelabuhan sungai yang telah ada sejak zaman Singhasari. Diperkirakan letaknya sekarang di dusun Pelabuhan Desa Canggü, Jetis Mojokerto yang berada ditepi sungai Marmoyo salah satu anak sungai Brantas.

Dugaan kami berdasar Pararaton letak hutan Trik itu berada di Tarik, Sidoarjo.



Adalah keprihatinan dari 6 Komunitas Pecinta Sejarah dan Budaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo yang mencoba mencari dan mengungkap jejak-jejak peradaban Purba khususnya keberadaan awal Mojopahit di Tarik yang sepertinya kurang mendapatkan perhatian serius dari pihak yang berwenang. Usaha-usaha yang ditempuh:

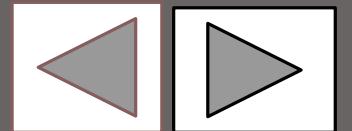
- Mengumpulkan semua data-data dari literatur yang ada tentang penelitian yang pernah dilakukan dibekas hutan Trik,
- melakukan survey di lokasi-lokasi yang diduga merupakan tempat penting dimasa lalu khususnya yang berhubungan dengan Awal Mojopahit,
- melakukan tindakan penyelamatan terbatas atas sisa-sisa Artefak yang ada,
- selain itu juga mencoba bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah setempat untuk bersama-sama melakukan penyelamatan.



LANJUTAN

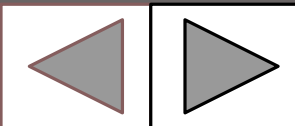
DATA-DATA TEMUAN TENTANG KEBERADAAN AWAL MOJOPAHIT:

1. Letak Pemukiman Awal Mojopahit atau kami sebut sebagai Kasepuhan Mojopahit berada sebagian besar di dusun Medowo desa GampingRowo dan dusun kedung Klintar ,dusun Bocok desa Kedung Bocok Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo .
2. Membuat catatan-catatan tiap dusun/desa disekitar Tarik dan Balongbendo terutama yang berhubungan dengan Awal Mojopahit.
3. Menyimpan dan mendata temuan-temuan artefak.
4. Membuat Denah lokasi keberadaan Pemukiman/Kasepuhan Mojopahit dan Ilustrasinya.
5. Mendorong upaya adanya Museum Desa yang bisa menampung temuan-temuan artefak yang rawan hilang atau rusak yang mempunyai fungsi ganda selain untuk menyimpan artefak juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat akan pentingnya penyelamatan situs-situs sejarah yang ada serta memberikan informasi yang penting tentang sejarah di lingkungan Alas Trik .
6. Merangkul masyarakat dan instansi yang ada disekitar Alas Trik.

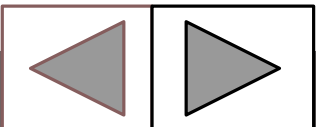


Sementara itu dari informasi yang kami himpun dari warga adanya dugaan struktur bangunan yang terpendam diarea makam Klintar sebagai berikut:

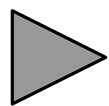
- Menurut informasi dari bapak Romli dan bapak Sohir ketika orang tua beliau (Almarhum bapak Samin) wafat dimakamkan tepat ditengah makam, dalam proses penggalian makam yang disaksikan banyak warga saat itu ketika penggalian tidak bisa terlalu dalam karena menemukan struktur pondasi yang berorientasi dari barat ke timur yang kemudian berbelok ke arah utara (kemungkinan bersambung dengan temuan struktur pondasi di sebelah barat makam yang diemukan tanggal 4 Februari 2018) dan di sebelah selatan galian makam tersebut ada sebuah bangunan berbentuk kotak dari bata yang bagian tepinya batanya miring.
- Dari letak makam Bapak Samin ke timur kira-kira 10 meter kearah timur condong ke utara dahulu warga pernah menemukan sebuah batu yang datar dari Marmer dikedalaman kurang lebih 1 meter ,diduga Batu ini luas karena takut akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan warga kembali menimbun temuan tersebut



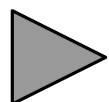
- Di sebelah timur temuan batu Marmer tadi tepat berada ditepi sungai terdapat struktur pondasi yang berorientasi dari barat ke timur agak condong ke utara, dari hasil geo tusuk yang dilakukan dugaan struktur ini memanjang sampai ke dusun Medowo desa Gamping Rowo.
- Di utara Makam Bapak Samin agak ketimur di dekat pohon Kemuning terdapat struktur bata yang berbentuk persegi, dulu menurut keterangan bapak Kasun Kliner bapak Romli disitu terdapat struktur bata, kini hanya terlihat dibawah saja.
- Dari Struktur no. 4 agak ke timur di bawah sungai agak ketepi selatan terdapat sumur yang berbentuk bulat, biasa disebut sumur Jobong.
- Bagian barat makam dekat jalan paving sekitar 5 meter kearah utara dekat pohon Kemuning terdapat batu lempengan, kini batu tersebut terpendam sekitar 1 meter didalam tanah, diantara batu tersebut disungai dulu sering ditemukan batu dakon yang berukuran panjang 50 centimeter, namun kini telah diambil pihak Balar Jogja.



- Diarea selatan makam Klintar menurut pengakuan bapak Romli, warga banyak menemukan koin-koin kuno yang berbentuk bulat dan berlubang, konon koin-koin tersebut dikenali sebagai koin Cina, karena takut warga menimbun kembali koin-koin tersebut didalam tanah, demikian pula guci ataupun gerabah lainnya.
- Ditengah persawahan diselatan Makam sekitar 150-200 meter ditandai dengan pohon Asem terdapat batu hitam dengan posisi melintang, menurut penuturan warga batu ini sering berpindah tempat.
- Disebelah utara sungai diduga terdapat struktur bangunan ataupun temuan artefak demikian pula yang berada dibarat sungai yang kini ditanami tebu, karena banyak ditemukan sisa-sisa pondasi dan pecahan tembikar, gerabah maupun terakota.
- selain itu didusun Klintar di pekarangan milik bapak Mian juga terdapat sebuah sumur kuno yang berbentuk bulat dengan susunan bata ganda, susunan bata disumur ini termasuk langka karena kebanyakan yang ditemukan hanya satu lapis saja.

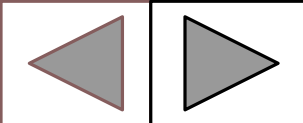


STRUKTUR BATA (DI BEKAS KADATON ALAS TRIK)



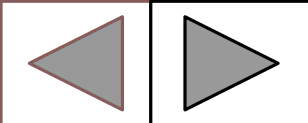
Penguat awal adanya sebuah pemukiman kuno di desa adalah Struktur bata kuno yang ditemukan oleh Mbah Paiman (73 tahun) warga Dusun Klintar Desa Kedung Bocok Kecamatan Tarik, Sidoarjo pada hari Sabtu 3 Februari 2018 pukul 15.00 WIB, bertempat di sebelah barat pemakaman Klintar.

Ternyata tidak lama setelah itu warga lainnya juga menemukan lagi struktur bata kuno di saluran air yang berorientasi utara-selatan. Kali ini yang menemukan yaitu bapak Mahfud seorang pegawai Balai Desa Kedung Bocok dan bapak Agus Suyatno seorang pedagang Sate di Klintar, kemudian disusul temuan ketiga yang kembali dipelopori mereka berdua.



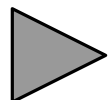
Temuan ketiga ini terletak di sebelah barat temuan pertama yaitu sebelah barat saluran air (patusan) dan sebelah selatan lahan tebu. Bapak H. Mochammad Ali Ridho (Kades Kedung Bocok) melaporkan langsung ke Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur di Trowulan. Atas laporan ini pihak BPCB segera menindak lanjuti dengan melihat langsung temuan-temuan tersebut pada tanggal 21 Februari 2018 yang dipimpin langsung Bapak Drs. Edhi Widodo. Dalam peninjauan tersebut hadir pula perwakilan dari Disbudpar Sidoarjo yaitu bapak Petrus, wartawan TVRI Surabaya dan TV ONE.

Dalam kesempatan itu Bapak Edhi Widodo kembali menyatakan dugaannya bahwa disinilah Raden Wijaya menemukan buah yang berwarna hijau, yang kemudian dimakan yang ternyata rasanya pahit, dari peristiwa itulah kemudian tempat itu dinamakan **MOJOPAHIT**.

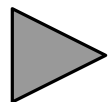


Dari kelima temuan struktur bata kuno tersebut yang polanya diduga terkait satu dengan lainnya, juga temuan berbagai tembikar, gerabah, uang koin dan pecahan terakota tersebut memunculkan sebuah hipotesa atau asumsi awal kalau di area temuan di atas ada sebuah tataatan pemukiman yang tidak biasa, terlebih adanya uji geo-listrik dan geo-radar dari ITS Surabaya baru-baru ini (Kami menunggu hasil final dari ITS) tentu saja hipotesa tentang adanya pesanggrahan atau kedaton awal Mojopahit bisa saja benar

Namun semua tentu saja harus dibuktikan dengan riset dari pihak yang berwenang dalam hal ini BPCB Jawa Timur, Balai Arkeologi Yogyakarta dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sidoarjo.



KADIPATEN TERUNG



Trung disebutkan dalam naskah Pararaton yang mengisahkan pelarian Dyah Sanggramawijaya menantu Prabu Kertanegara setelah peristiwa penyerbuan Prabu Jayakatwang dari Glang-Glang yang bukan saja menewaskan Maharaja Singhasari tersebut tetapi juga meruntuhkan kerajaan besar Singhasari yang telah berani menantang Khan yang Agung dengan melukai utusannya, juga telah melebarkan sayapnya ke beberapa negeri seberang lautan.

Kini kejayaannya telah surut dihancurkan negeri bawahannya sendiri yaitu Glang-Glang yang rajanya masih besannya sendiri karena salah satu putrinya diperisteri Ardharaja putra dari Prabu Jayakatwang yang kini membangkitkan kembali negeri leluhurnya yaitu kerajaan Daha.



**Blusukan, Dokumentasi,
Pencatatan, Ilustrasi**

**Perbatuan (Ahli Batu/Artefak),
Penggiat situs kuno**



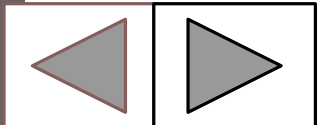
**Spiritual, Meditasi,
Penggiat sejarah & budaya**

**Kajian, Teoritis,
Hipotesis, Akademisi**



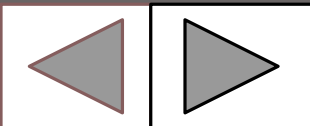
**Aktivis, Perundang-undangan,
Legalitas, Humas**

**Pelestarian, Pemanfaatan,
Pemberdayaan situs**



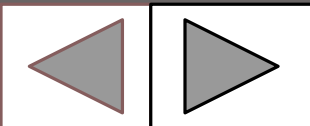
Di Trung inilah untuk beberapa waktu mereka disembunyikan oleh pengampu daerah itu sambil menunggu bantuan dari Madura. Selanjutnya nama Trung juga kembali disebutkan dalam sejarah di era akhir Mojopahit terutama dikenal sebagai kadipaten Trung, juga dalam Naditira Pradesa Trung ditetapkan sebagai pelabuhan Sungai yang bebas pajak oleh Maharaja Hayam Wuruk. Lantas di manakah sebenarnya Trung yang dimaksudkan dalam literatur sejarah itu?

Sekitar tahun 2011 yang lalu kita dihebohkan dengan temuan situs di Desa Terung Wetan Krian-Sidoarjo. Yang lebih menghebohkan lagi temuan situs tersebut bukan lembaga resmi pemerintah yang menanganinya.



Adalah seorang seniman dari Desa Tambak Kemeraan Krian yang dikenal sebagai pelukis bernama Muhammad Yasin atau lebih dikenal sebagai Jansen Jansien yang menemukan situs tersebut, dan bersama beberapa orang kepercayaannya menggali sebidang tanah yang ditumbuhi bambu yang lebat milik bapak Sahuri. Setelah melakukan penggalian beberapa bulan, akhirnya mereka menemukan struktur bata di kedalaman 2 meter lebih. Struktur ini kemudian kita kenal sebagai Candi Terung.

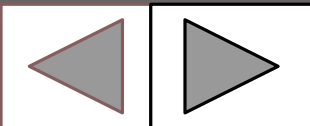
Dari bentuk dan posisi temuan ini yang tidak jauh dari punden Putri Oncat Tondo Wurung yang selama ini diyakini sebagai putri dari Adipati Terung Raden Husein dan juga tidak terlalu jauh dari sungai, maka muncul hipotesa kalau di sinilah pusat kadipaten Terung atau setidaknya dekat dengannya. Di samping itu juga banyaknya temuan bata-bata kuno dan artefak lainnya di Desa Terung Wetan maupun Terung Kulon dan sekitarnya.



Batu Andesit dan Bata Kuno

Dari sinilah kita bisa mencoba melakukan penelusuran tentang di mana kraton Terung itu, seberapa luas wilayahnya, dan bagaimana peradabannya? Tentunya semua telah diawali oleh bapak Jansen Jasin sebagai penemu dan pelestari Bhumi Terung. Beberapa waktu yang lalu penulis bersama mas Agus Mulyono atau biasa kami sebut sebagai 'Mbah Mulo' melakukan penelusuran di pemakaman Terung Kulon. Mbah Mulo merupakan salah satu aktor dalam proses penggalian situs Terung yang dipandegani bapak Jansen Jasin.

Dalam penelusuran tersebut didapati sebuah makam kuno yang diduga sebagai makam kuda Adipati Terung, di makam tersebut juga banyak bata kuno yang telah beralih fungsi menjadi nisan.

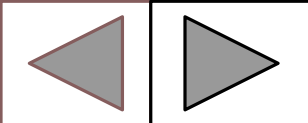


Makam Kuda Adipati Terung

Dalam dialog dengan beberapa orang warga juga disebutkan beberapa makam yang diyakini sebagai makam keturunan Adipati Terung. Tak lupa di Terung Kulon juga diyakini ada makam Raden Husein yang dikenal sebagai Adipati Terung Arya Pecattanda adik tiri Raden Fatah Sultan Demak.

Menurut penelusuran yang dilakukan Mbah Mulo sebelumnya di dekat kawasan pemakaman Terung Kulon sampai ke Terung Wetan banyak ditemukan bata-bata kuno. Dari sinilah muncul dugaan bahwa kraton Terung berada di Terung Kulon, sementara pelabuhannya ada di Terung Wetan terutama di dekat situs Terung yang memang temuannya lebih mirip sebuah bangunan di tepi sungai.

Selanjutnya Mbah Mulo mengajak penulis menuju sebuah situs yang letaknya sebelah selatan balai Desa Terung Wetan yaitu sebuah situs sumur.



Situs Sumur Terung Wetan

Situs Sumur ini juga dirawat oleh Bapak Jansen Jasin. Di sebelah utara situs ini terdapat beberapa gumukan yang berada dalam satu garis, arahnya utara ke selatan, mungkin itu bekas jalan atau kah bekas tembok?

Gumukan yang berjajar dari utara ke selatan TerungWetan

Nisan dari bata kuno (TerungKulon)

